

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta mengenai suatu subjek tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel. Peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan (Sugiyono, 2012). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan yang dipakai adalah menggunakan analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara asumsi diri, dan proses pembelajaran terhadap kompetensi. Arikunto (2005, hlm. 247) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.

#### **B. Partisipan**

Subjek penelitian atau partisipan dalam penelitian ini adalah peserta Diklat Pendamping PKH Regional II Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung yang baru saja di angkat menjadi pendamping Program Keluarga Harapan. Subjek tergabung dalam Regional II BBPPKS Bandung yang terdiri dari satu gelombang pelatihan pendamping PKH yaitu gelombang IX, X, XI, dan XII Tahun 2016. Pemilihan peserta Diklat di BBPPKS Bandung karena peserta pelatihan merupakan calon Pendamping PKH yang akan melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya memenuhi ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang pekerja sosial.

### C. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2007, hal.55) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jumlah populasi yang mengikuti Diklat Pendamping PKH terdiri dari 658 populasi yang tergabung ke dalam empat gelombang di BBPPKS Regional II Bandung yaitu angkatan I-IV tahun 2016 pelatihan pendamping PKH. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak serta mempertimbangkan aspek tenaga, biaya dan waktu maka peneliti menetapkan dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini. Penulis berusaha mengambil sampel se-representatif mungkin, dengan tujuan seluruh karakteristik populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut.

Peneliti memilih teknik *random sample* untuk dijadikan sampel yaitu pendamping PKH Gelombang III angkatan IX, X, XI, dan XII. Adapun jumlah populasi tersebut berjumlah 168 orang. Untuk memenuhi syarat sampel besar statistik parametrik sebanyak  $\geq 30$  orang maka peneliti mengambil 20% dari 168 orang anggota populasi yang didapat sebanyak 34 orang sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 143) yang mengatakan “jika ukuran anggota populasi yang menjadi objek penelitian lebih dari 100, persentase pengambilan sampel berada pada rentang 15-25 % atau lebih dari ini”. Karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia maka tidak semua populasi dijadikan objek penelitian. Maka penulis menarik sampel untuk keperluan pendekatan kuantitatif dengan teknik random.

Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ untuk } Ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Moh. Natsir, 1999:351)

Keterangan:

N = Besar sampel

Nani Sintiawati, 2017

**PENGARUH ASUMSI DIRI DAN PROSES PEMBELAJARAN ANDRAGOGI TERHADAP KOMPETENSI  
PENDAMPING PKH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = Besar Populasi

$N_i$  = Besar sub populasi stratum ke- $i$

#### **D. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpul data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data. Menurut Babbie (dalam Creswell, 2014, hlm. 19) dalam penelitian survei menggunakan kuesioner (angket) atau wawancara terencana dalam pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan. Adapun alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah angket, yang disertai dengan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi untuk mempertegas hasil perhitungan angket.

##### **1. Angket**

Bertitik tolak dari tujuan penelitian maka teknik yang di pakai untuk mengumpulkan data adalah angket yang di isi dengan menggunakan skala likert, yang di susun berdasarkan aspek yang ingin dievaluasi dengan empat alternative jawaban, responden di minta untuk memberikan tanda check (V) pada salah satu jawaban dari lima alternatif yang sesuai dengan keadaan yang di rasakannya.

Menurut Arikunto (2006) “Angket merupakan lembar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain (responden) dengan maksud agar orang yang di beri tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan penggunaan angket”. Dengan menggunakan angket akan di peroleh data di lapangan mengenai aspek yang diteliti yaitu pengaruh motivasi belajar, proses pembelajaran dan lingkungan sosial terhadap sikap dan perilaku wirausaha pemuda. Supaya lebih jelas dalam penyusunan angket pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara operasional definisi variabel yang ada pada penelitian ini.

##### **2. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional agar permasalahan yang akan diteliti tidak keliru. Penjelasan tersebut meliputi:

**a. Asumsi Diri**

Asumsi diri adalah sebuah empat asumsi pokok mengenai orang dewasa yang diungkapkan oleh Knowles. Empat asumsi yang dimaksud oleh Knowles yaitu *konsep diri*, *pengalaman*, *kesiapan belajar*, dan *orientasi belajar*. Dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) **Konsep diri** orang dewasa yaitu persepsi mengenai keyakinan diri mengenai nilai diri mencakup kemampuan, kelebihan, dan kekurangan dirinya sendiri. Calhoun dan Acocella (1990) mengartikan konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Kemudian fitss mengemukakan 5 aspek konsep diri yang ada pada diri manusia yaitu diri fisik, diri pribadi, diri moral-etik, diri keluarga, dan diri sosialnya.

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keyakinan peserta pelatihan yang mampu mengarahkan dirinya sendiri. Kemudian konsep diri peserta pelatihan ini terlibat dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan Diklat pendamping PKH.

- 2) **Pengalaman**, Orang dewasa akan siap mengikuti proses pembelajaran ketika pengalaman hidupnya dijadikan sebagai sumber belajar atau tugas dalam belajar. Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006, hlm.12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Pengalaman orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan pengalaman kerja serta lamanya bekerja yang pernah dialami

oleh peserta pelatihan (pendamping PKH) yang menjadi sumber belajar dan dapat membantu proses pembelajaran dalam Diklat pendamping PKH.

- 3) **Kesiapan belajar** orang dewasa bagi orang dewasa adalah ketika pengalaman belajar yang ada dilakukan sesuai dengan kondisi tugas/pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

Djamarah dan Aswan (2006), menyatakan kesiapan untuk belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar secara fisik, psikis, materiil peserta pelatihan selama mengikuti proses pembelajaran pada Diklat pendamping PKH.

- 4) **Orientasi belajar** orang dewasa adalah untuk kehidupan sehari-harinya. Orang dewasa cenderung untuk mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Ames (1998) mengemukakan definisi orientasi belajar yaitu suatu orientasi dimana belajar sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan lain dan pembelajaran itu sendiri.

Orientasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan hasil pembelajaran dalam Diklat PKH yang ingin dicapai oleh peserta pelatihan berupa orientasi tujuan penguasaan tugas-tugas pekerjaan serta tujuan memecahkan permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan pekerjaannya.

#### **b. Proses pembelajaran**

Kamil (2010, hlm. 159) mengatakan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Adapun komponen-komponen dalam proses pembelajaran pelatihan pendamping PKH terdiri dari materi, pendekatan, metode dan teknik serta penilaian. Pada penelitian, proses pembelajaran yang dimaksud adalah mengingat orang dewasa memiliki asumsi diri sebagaimana uraian di atas, maka proses pembelajaran yang harus dilakukan dalam kegiatan pelatihan, ada beberapa hal yang ditempuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama

kegiatan pelatihan berlangsung. Hal-hal yang harus dilakukan yaitu *Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, Diagnosis kebutuhan belajar, Proses Perencanaan melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana pelatihan, Memformulasikan tujuan, Menetapkan materi dan teknik pembelajarannya.*

### c. Kompetensi

Menurut Boutler, Dalziel dan Hill mengemukakan kompetensi adalah suatu karakteristik dasar seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Kompetensi yang dimaksud pada penelitian disini adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang pendamping. Oleh karena itu, penulis mengambil tiga kompetensi yang akan dijadikan aspek penelitian dari variabel kompetensi, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nuryanto yaitu: 1) keefektifan komunikasi/sosialisasi, 2) membangun jejaring kerja, 3), dan pemahaman terhadap wilayah.

Setelah dijelaskan definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini, maka uraian variabel, aspek, serta indikator dalam penelitian disini akan diuraikan kedalam kisi-kisi instrumen penelitian dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	No Item
1	Asumsi Diri (X1)	- Konsep Diri	- Diri Fisik	1. Keadaan 2. Kesehatan 3. Penampilan fisik 4. Keahlian	1-14
			- Diri Pribadi	1. Evaluator diri	
			- Diri Moral-Etik	2. Nilai moral 3. Hubungan dengan Tuhan 4. Perasaan puas terhadap	

Nani Sintawati, 2017

**PENGARUH ASUMSI DIRI DAN PROSES PEMBELAJARAN ANDRAGOGI TERHADAP KOMPETENSI PENDAMPING PKH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diri Keluarga</li> <li>- Diri Sosial</li> </ul>	agamanya 1. Mampu 2. Berharga bagi keluarga 3. Bearti bagi keluarga  1. Perasaan mampu dalam berinteraksi dengan orang lain	
2		Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan</li> <li>- Pengetahuan</li> </ul>	1. Lamanya bekerja 2. Frekuensi bekerja  1. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti	1-10
3		Kesiapan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesiapan fisik</li> <li>- Kesiapan psikis</li> <li>- Kesiapan materiil</li> </ul>	1. Daya tahan tubuh  1. Hasrat untuk belajar 2. Tingkat konsentrasi 3. Motivasi dalam diri  1. Peralatan belajar 2. Fasilitas belajar 3. Lingkungan belajar	1-20
		Orientasi Belajar	- Orientasi tujuan penguasaan	1. Berusaha menguasai tugas 2. Mengembangkan keterampilan baru 3. Memperbaiki kompetensinya 4. Menyelesaikan tugas yang menantang	1-10

Nani Sintiawati, 2017

**PENGARUH ASUMSI DIRI DAN PROSES PEMBELAJARAN ANDRAGOGI TERHADAP KOMPETENSI  
PENDAMPING PKH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				5. Berusaha memperoleh pengalaman baru	
			- Orientasi tujuan performa	1. Kognitif 2. Perilaku	
4	Proses pembelajaran (X2)		- Penerapan Andragogi dalam <i>performance</i> Tutor	1. Sikap tutor yang menyenangkan	
			- Pengorganisasian bahan ajar	1. Ketertarikan terhadap materi 2. Kesesuaian materi dengan kebutuhan 3. Kesamaan tingkat dan lingkup pengalaman tutor dan peserta	
			- Metode pembelajaran	1. Metode berpusat pada masalah 2. Mendorong peserta aktif 3. Mendorong peserta mengemukakan pengalaman sehari-hari 4. Menumbuhkan kerjasama 5. Pemberian pengalaman	1-12
			- Pelaksanaan pembelajaran	1. Kesiapan	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Penguatan motivasi belajar</li> <li>3. Pemsyaratan</li> <li>4. Mentransfer pengalaman pemecahan masalah</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. latihan</li> <li>2. Belajar lanjut</li> <li>Review</li> </ul>	
5	Kompetensi (Y)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomunikasi efektif</li> <li>- Memahami Wilayah</li> <li>- Membangun Jejaring Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi program kepada peserta pelatihan</li> <li>2. Melakukan pemutakhiran data</li> <li>3. Melakukan verifikasi data</li> <li>4. Melakukan kunjungan ke rumah peserta</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Geografis</li> <li>2. Kondisi lingkungan program</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi dengan aparat setempat</li> <li>2. Koordinasi penyaluran bantuan</li> </ul>	1-28

### 3. Penyusunan Angket

Angket berisikan 57 pernyataan mengenai asumsi diri yang terdiri dari 15 pernyataan konsep diri, 11 pernyataan tentang pengalaman, 21 pernyataan tentang kesiapan belajar, 10 pernyataan tentang orientasi belajar, 12 pernyataan tentang proses belajar dan 56 pernyataan tentang kompetensi pendamping PKH. Yang di buat dengan lima kriteria pengkatagorian data yaitu:

- a. Sangat Setuju/Selalu dengan bobot = 5
- b. Setuju/Sering dengan bobot = 4
- c. Tidak Tahu dengan bobot = 3
- d. Tidak Setuju/Jarang dengan bobot = 2
- e. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah dengan bobot = 1

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- b. Angka 21% - 40% = Lemah
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Kuat
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Adapun rumus untuk memperoleh persentase skor kelompok responden dengan cara:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk penyusunan angket berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan di teliti
- b. Menentukan sub variabel
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan sub indikator
- e. Menentukan pernyataan berdasarkan sub indikator yang ditetapkan. (Riduwan, 2014, hlm. 86-88)

Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengubah data skala ordinal terlebih dahulu ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla -> klik *enable macro*
- c. Masukkan data yang akan diubah
- d. Pilih Add In ->*Statistics* ->*Successive Interval*
- e. Pilih *Yes*
- f. Pada saat kursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
- g. Kemudian pindah ke *Cell Output*
- h. Klik di kolom baru untuk membuat output
- i. Tekan *Next*
- j. Pilih *Select all*
- k. Isikan minimum value 1 dan maximum value 5
- l. Tekan *Next* ->*Finish*

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval.

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas, data skala ordinal terlebih dahulu diubah ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Transformasi data ordinal menjadi interval dapat dilakukan menggunakan software *microsoft excel*, yaitu dengan program stat 97.xla. langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla -> klik *enable macro*
- c. Masukkan data yang akan diubah
- d. Pilih Add In ->*Statistics* ->*Successive Interval*
- e. Pilih *Yes*
- f. Pada saat kursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
- g. Kemudian pindah ke *Cell Output*
- h. Klik di kolom baru untuk membuat output
- i. Tekan *Next*
- j. Pilih *Select all*

- k. Isikan minimum value 1 dan maximum value 5
- l. Tekan *Next* ->*Finish*

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval.

Untuk menguji validitas alat ukur, dengan menggunakan rumus *Pearson Product-Moment* yang terdapat dalam pengolah data SPSS. Adapun Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuisioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin di ukur apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil perhitungannya terlampir. Rangkuman hasil validasi setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pada variabel asumsi diri dari 15 pernyataan dari aspek konsep diri terdapat 1 item yang *tidak valid* yaitu nomor 11, dikarenakan nomor item pernyataan yang tidak valid bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator maka 1 buah item pernyataan tersebut *digugurkan/dihapus*. Sehingga terdapat 14 buah item pernyataan yang valid. Pada aspek pengalaman dari 11 pernyataan terdapat 1 item yang *tidak valid* yaitu nomor 5, dikarenakan nomor item pernyataan yang tidak valid bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator maka 1 buah item pernyataan tersebut *digugurkan/dihapus*. Sehingga terdapat 10 buah item pernyataan yang valid. Pada aspek kesiapan belajar dari 21 pernyataan terdapat 1 item yang *tidak valid* yaitu nomor 13, dikarenakan nomor item pernyataan yang tidak valid bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator maka 1 buah item pernyataan tersebut *digugurkan/dihapus*. Sehingga terdapat 20 buah item pernyataan yang valid. Pada aspek orientasi belajar dari 10 pernyataan semua item dinyatakan valid, sehingga terdapat 10 buah item pernyataan yang valid.
- b. Pada variabel proses pembelajaran dari 12 pernyataan, semua item dinyatakan valid, sehingga terdapat 10 buah item pernyataan yang valid.

- c. Pada variabel kompetensi, dari 56 pernyataan semua item dinyatakan valid, sehingga terdapat 56 buah item pernyataan yang valid.

Sedangkan untuk perhitungan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Nilai *Cronbach Alpha*. Reabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0.05$ . Hasil Reliabilitas setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nilai Reliabilitas Variabel**

Variabel				Cronbach Alpha	Keterangan
<b>Asumsi Diri (X<sub>1</sub>)</b>					<b>Reliabel</b>
	Konsep diri			0,755	
	Pengalaman			0,756	
	Konsep diri			0,740	
	Orientasi belajar			0,758	
<b>Proses Pembelajaran (X<sub>2</sub>)</b>				0,761	<b>Reliabel</b>
<b>Kompetensi (Y)</b>				0,753	<b>Reliabel</b>

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka item pernyataan yang dikatakan valid dan reliabel terdiri dari:

- a. 54 item pernyataan untuk variabel asumsi diri
- b. 12 item pernyataan untuk variabel proses pembelajaran
- c. 56 item pernyataan untuk variabel kompetensi

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Mencari informasi dari berbagai sumber sebagai kajian awal untuk merumuskan masalah.

- b. Penyusunan rancangan penelitian.
  - c. Menentukan instrumen penelitian.
  - d. Meminta pertimbangan instrumen pada dosen ahli, kemudian dilakukan perbaikan.
  - e. Perbaiki proposal penelitian berdasarkan masukan dari dosen.
  - f. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan wawancara kepada penyelenggara Diklat dan Widyaiswara selaku penyelenggara proses pembelajaran selama Diklat Pendamping PKH.
  - b. Melakukan studi dokumentasi berupa pedoman penyelenggaraan Diklat Pendamping PKH, laporan penyelenggaraan, kurikulum Diklat, dan Modul Diklat.
  - c. Pengumpulan dokumen terkait.
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan data selama kegiatan penelitian
  - b. Mengolah data hasil penelitian
  - c. Menganalisis data
  - d. Menarik kesimpulan.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena penelitian ini dirancang untuk melihat apakah asumsi diri (X1) dan sub variabel konsep diri (X11), pengalaman (X12), kesiapan belajar (X13), dan orientasi belajar (X14) yang merupakan variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh terhadap kompetensi pendamping (Y) sebagai variabel terikatnya (*dependen*). Sejalan dengan yang dikatakan Sugiono (2014, hlm. 204) bahwa untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen digunakan regresi atau korelasi ganda.

Untuk mengetahui tingkat hubungan fungsional (pengaruh) antar variabel penelitian dengan cara menginterpretasikan besarnya nilai korelasi  $r_{hitung}$  (R). Dengan ketentuan nilai R tidak lebih dari harga  $(-1 \leq R \leq +1)$ . Apabila harga nilai R = -1 (negatif) artinya korelasinya negatif sempurna dan apabila R = 1 (positif) berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga R akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

$KP = R^2 \times 100\%$ , Dimana: KP = Nilai koefisien determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$KP = R^2 \times 100\%$ , Dimana: KP = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil olahan. Hal ini dikarenakan skor pada angket merupakan skala ordinal sehingga harus di transformasi terlebih dahulu ke skala interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI) menggunakan *Microsoft Excel 2013* dengan menambahkan menu *Add-In STAT97*.

Setelah data di transformasi, selanjutnya data dianalisis. dengan menggunakan program *SPSS IBM Statistic 20.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu uji normalitas sebaran data tiap kelompok. Uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak  $H_0$  jika  $Sig. < \alpha = 0,05$

Terima  $H_0$  jika  $Sig. \geq \alpha = 0,05$

2. Uji Regresi Sederhana yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen  $X_1$  terdiri dari sub variabel ( $X_{11}$ ,  $X_{12}$ ,  $X_{13}$  dan  $X_{14}$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Untuk menjawab hipotesis : asumsi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pendamping PKH.

Disimpulkan bahwa  $H_0 > H_1$

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk menjawab pertanyaan 1-3 : proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pendamping PKH.

Disimpulkan bahwa  $H_0 > H_1$

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$       Terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

3. Uji regresi linear berganda untuk menganalisis mengenai pengaruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara bersamaan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Untuk menjawab hipotesis : asumsi diri dan proses pembelajaran secara signifikan terhadap kompetensi pendamping PKH.

Disimpulkan bahwa  $H_0 > H_1$

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$